

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi utama bagi setiap individu dalam proses pembangunan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah benar-benar efektif dan efisien.

Pada saat melaksanakan pembelajaran di sekolah khususnya di kelas, guru dituntut harus bisa menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga anak yang mengikuti pembelajaran baik secara individual maupun kelompok juga akan merasakan suasana yang nyaman demi terciptanya pembelajaran yang bersifat aktif, kreatif, serta inovatif. Gairah proses belajar dan pencapaian hasil belajar yang tinggi amat tergantung pada pembiasaan sehari-hari yang terjadi antara guru dan para anak didiknya di dalam kelas. Karena itu pengelolaan atas kelas merupakan hal utama dalam menunjang terciptanya proses belajar yang menyenangkan dan pencapaian hasil belajar yang tinggi itu.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh individu atau kelompok setelah melaksanakan serangkaian kegiatan belajar yang akan menjadi acuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2013, hlm. 3) mendefinisikan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Hosnan, M (2014, hlm. 158) juga menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran”. Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan belajar siswa yang dapat diketahui berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dalam

setiap selesai kegiatan pembelajaran. hasil belajar yang didapatkan siswa dapat menjadi tolak ukur bagi guru dalam melakukan penilaian bagi siswa. Adapun indikator hasil belajar menurut Nurhalimah S 2015 yang menjadi indikator utama hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

(1) Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM); (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.

Meningkatkan hasil belajar tidak hanya melibatkan siswa saja, guru juga berperan penting dalam mengelolah kelas agar aktif dan efisien selama pembelajaran berlangsung. Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan proses belajar yang maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Pengelolaan kelas merupakan tugas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran untuk tetap menciptakan kondisi belajar yang optimal sehingga tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Winaputra dalam Dewi Sartika (2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimumkan efisiensi, memantau kemajuan peserta didik dan mengantisipasi masalah-masalah yang akan timbul.

Selain itu menurut Moer Rohmah dalam Rulli (2016 hlm. 2) menyatakan bahwa “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan yang pengajaran atau kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran”. artinya pengelolaan kelas merupakan tugas guru agar menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif di dalam kelas.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menjaga keadaan kelas agar tetap nyaman dan kondusif selama proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat dicapai dengan maksimal.

Aspek yang paling penting dalam proses belajar mengajar yaitu pengelolaan kelas, dimana disana proses terjadinya tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik bisa belajar dengan nyaman. Hal

tersebut tidak terlepas dari berbagai indikator yang diterapkan guru dalam pengelolaan kelas. Adapun indikator-indikator pengelolaan kelas menurut Sampurno Agus :

1. Guru mengerti perbedaan antara mengelola kelas dan mendisiplinkan kelas
2. Sebagai guru jika anda pulang ke rumah tidak dalam keadaan yang sangat lelah.
3. Guru mengetahui perbedaan antara prosedur kelas (apa yang guru inginkan terjadi contohnya cara masuk kedalam kelas, mendiamkan siswa, bekerja secara bersamaan dan lain-lain) dan rutinitas kelas (apa yang siswa lakukan secara otomatis misalnya tata cara masuk kelas, pergi ke toilet dan lain-lain). Ingat prosedur kelas bukan peraturan kelas.
4. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisir prosedur-prosedur, sebab prosedur mengajarkan siswa akan pentingnya tanggung jawab.
5. Guru tidak mendisiplinkan siswa dengan ancaman-ancaman, dan konsekuensi.(stiker, penghilangan hak siswa dan lain-lain).
6. Guru mengerti bahwa perilaku siswa di kelas disebabkan oleh sesuatu, sedangkan disiplin bisa dipelajari.

Sejalan dengan Sampurno Agus, menurut Ambang Tavif (2018, hlm. 4)

Indikator pengelolaan kelas antara lain :

1. Guru berperan sebagai pengontrol yang baik dan bersahabat bukan bertindak sebagai penguasa yang bertindak semaunya.
2. Sebagai guru jika anda pulang ke rumah dan anda dalam keadaan lelah, hal ini dimaksudkan apabila guru pulang dalam keadaan lelah, maka pengelolaan kelas yang dilakukan perlu dikaji ulang pada saat di kelas.
3. Guru mengetahui prosedur kelas, apa yang guru inginkan untuk mendisiplinkan siswa diterapkan dalam prosedur-prosedur di kelas. Contohnya cara siswa masuk kelas, cara mengkondusifkan kelas, serta rutinitas siswa selama di dalam kelas.
4. Guru tidak mendisiplinkan siswa melalui ancaman-ancaman karena guru merupakan orang tua pengganti di kelas. Selain itu guru juga berperan sebagai teman dalam segi komunikasi dan teman bermain bagi siswa.
5. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mengorganisir prosedur-prosedur, sebab prosedur mengajarkan siswa akan pentingnya tanggung jawab. Selain itu guru apabila prosedur dilaksanakan dengan baik dan berjalan sesuai konsep maka keberhasilan dalam pengelolaan kelas akan tercapai.

Sebagai penyalur informasi pengetahuan, tugas dan tanggung jawab guru adalah mengolah pengajaran (kelas) dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif. Kemampuan dalam mengolah kelas yang baik akan dapat memberikan suatu keberhasilan belajar yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun jika kemampuan dalam mengolah kelas tidak efektif maka hasil yang diraih pun tidak

akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun jika kemampuan dalam mengolah kelas tidak efektif maka hasil yang diraiapun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada kenyataan sekarang, masih banyak guru yang kurang optimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Kurangnya keterampilan guru dalam mengelolah kelas menyebabkan siswa menjadi jenuh dalam belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Kecamatan Buah Batu Gugus 36 Kota Bandung yang terdiri dari SDN 261 Margahayuraya, SDN 230 Margahayuraya, SDN 242 Margasari, SDN 129 Rancaswo, dan SDN 131 Cijawura terdapat 2 dari 5 guru yang belum melakukan pengelolaan kelas dengan maksimal, hal ini dibuktikan dengan nilai hasil belajar yang masih tergolong rendah. Khususnya di SDN 242 Margasari yang menunjukkan 10 dari 49 siswa kelas V di SD tersebut masih memperoleh nilai dibawah KKM. Hal yang sama terjadi di SD 131 Cijawura yang menunjukkan 9 dari 33 siswa kelas V di SD tersebut juga memperoleh nilai dibawah standard.

Dari hasil yang data yang didapatkan, menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data dari hasil nilai ulangan harian siswa di ketiga SD tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu kurangnya penguasaan guru dalam mengolah kelas dengan optimal sehingga berdampak pada proses pembelajaran tidak kondusif.

Dari gambaran permasalahan di atas, dapat dilihat bahwa pentingnya pengelolaan kelas yang optimal dalam proses pembelajaran. Terlebih jika dilihat dari usia anak sekolah dasar yang masih sangat dini, sangat dibutuhkan seni dalam pengelolaan kelas baik dari segi penampilan fisik di dalam kelas, keasrian dan keindahan penataan kelas serta bagaimana tata letak kursi siswa. Hal tersebut akan menciptakan rasa nyaman sehingga dapat mendorong semangat dan antusias siswa selama proses pembelajaran.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SD Kecamatan Buah Batu Gugus 36 Kota Bandung”**. Penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Guru belum bisa mengelolah kelas dengan baik sehingga menyebabkan masih banyak siswa yang kurang kondusif selama proses belajar.
2. Guru kurang melibatkan siswa selama pembelajaran sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi membosankan.
3. Hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah hal ini ditandai dengan masih banyaknya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini sangat diperlukan untuk mempermudah atau memfokuskan penelitian. Pada penelitian ini masalah yang akan dibatasi, yaitu menyangkut hubungan pengelolaan kelas (X) terhadap hasil belajar siswa (Y). Oleh karena itu, penulis membatasi permasalahan di atas sebagai berikut:

1. Pengelolaan kelas yang dimaksudkan kemampuan guru mengelola kelas dengan membuat suasana belajar yang menggugah semangat siswa.
2. Hasil belajar dibatasi pada permasalahan siswa yang kurang menguasai pembelajaran.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Buah Batu Gugugs 36 Kota Bandung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buah Batu Gugus 36 Kota Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buah Batu Gugus 36 Kota Bandung?
3. Adakah pengaruh antara pengelolaan kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru pada siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buah Batu gugus 36 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buah Batu Gugus 36 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat agar hasil belajar siswa meningkat melalui pengelolaan kelas yang baik.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk melihat wawasan keilmuan tentang hubungan antaran pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dengan penerapan pengelolaan kelas yang optimal, dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Bagi Guru

Bagi guru agar lebih terpacu untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih bisa memahami bagaimana cara pengelolaan kelas, teknik, media dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, nilai akademik siswa dan non akademik merupakan tanda keberhasilan untuk menunjukkan kualitas sekolah tersebut.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan penulis khususnya yang terkait dengan penelitian yang menggunakan hubungan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dari istilah-istilah yang ada dalam karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Pengaruh

Secara umum, pengaruh diartikan dalam (KBBI, 2019, <https://kbbi.web.id/pengaruh>) adalah sebuah daya tarik yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan ataupun perbuatan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi pengaruh merupakan sebuah daya yang timbul dari suatu hal baik itu orang ataupun benda serta segala sesuatu yang ada sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menurut Fathurrohman (2011, hlm. 104) yaitu usaha yang dengan sengaja dilakukan oleh guru agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan belajar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan selama proses belajar mengajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan optimal.

3. Hasil Belajar

Permendikbud No.23 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 2 mendefinisikan “Hasil belajar adalah Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”.

Hasil belajar merupakan suatu nilai yang diperoleh setelah siswa tersebut melakukan kegiatan pembelajaran sebagai acuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.

Dengan demikian yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa” dalam penelitian ini yaitu suatu

daya yang timbul dari keterampilan guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan guna untuk mrngukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

H. Sistematika Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR, pada bab II terdiri dari kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel, kajian teori dilanjutkan dengan merumuskan kerangka pemikiran yang menjelaskan adanya keterkaitan dari variabel yang terlibat dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan analisis data dan penetapan indikator keberhasilan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Adapun isi dari bab IV antara lain, profil subjek dan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, simpulan berisi uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis penemuan hasil penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau pada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada pemecah masalah di lapangan.